

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti "cara atau jalan". Jadi metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami obyek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan permasalahan.¹

Penelitian adalah terjemahan dari bahasa Inggris yaitu "*research*" yang berarti usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dan dengan cara hati-hati, sistematis serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab masalahnya.²

Jadi, yang dimaksud metode penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan dengan cara hati-hati dan sistematis agar tidak terjadi kekeliruan serta dapat menyelesaikan masalah.

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya.³

Penulis menggunakan jenis penelitian ini karena penelitian lapangan ini pada

¹ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 1

² *Ibid*, 2

³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1995),

hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realistis tentang kehidupan masyarakat, sehingga dapat memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat, khususnya di SMK Negeri 1 Surabaya.

Kemudian untuk pendekatannya penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor, deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasi. Sedangkan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, baik perilaku, peristiwa, atau tempat-tempat tertentu secara rinci dan mendalam.⁴

Penelitian ini dikatakan deskriptif kualitatif karena hanya ingin mengetahui yang berhubungan dengan keadaan sesuatu, selain itu penelitian ini termasuk dalam penelitian yang tidak perlu merumuskan hipotesis (non hipotesis) terlebih dahulu dan juga bukan untuk mengujinya. Tetapi hanya mempelajari gejala-gejala sebanyak-banyaknya. Jadi, dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang ditemukan di lapangan dan melihat kaitannya dengan variabel yang ada, sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan pada bab sebelumnya.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999),

B. Identifikasi Variable Penelitian

Variabel disebut juga sebagai obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁵ Variabel penelitian sering dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.⁶ Maka variable-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (*independent variabel*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *implementasi metode KWL (Know-Want to know-Learned)*, dengan indikator variabelnya adalah:

- a. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru
- b. Siswa mencari jawaban (mencari tahu) dari yang belum diketahui
- c. Siswa mengajukan pertanyaan apa yang belum diketahui
- d. Siswa mencatat hal-hal yang belum diketahui
- e. Siswa mengemukakan gagasan atau ide yang telah diketahui

2. Variabel Terikat (*dependent variabel*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *meningkatkan keaktifan belajar siswa*, dengan indikator variabelnya adalah:

- a. Siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan
- b. Siswa berkompetisi dalam mengajukan gagasan atau ide
- c. Siswa rajin mencatat hal-hal yang disampaikan guru
- d. Siswa lebih aktif dalam berdiskusi

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 96

⁶ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1998), 97

C. Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu :

1. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.⁷ Data kualitatif juga dapat dikatakan sebagai data yang diperoleh berdasarkan atau berkenaan dengan kualitas atau mutu.⁸ Jenis data ini merupakan hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan. Jadi data ini penulis gunakan untuk mengetahui penerapan metode KWL (*Know-Want to know Learned*) dan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Surabaya. Selain itu digunakan juga untuk mengetahui keadaan sekolah yang tidak ada hubungannya dengan data statistik.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka yang digunakan sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Dan data yang terkumpul harus diolah secara statistik agar dapat ditafsirkan dengan baik.⁹ Data kuantitatif ini digunakan sebagai suatu cara untuk meringkas jumlah amatan yang besar serta untuk menunjukkan tingkat

⁷ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), 2

⁸ M. Dahlan. Y. Al-Barry dan L. Lya Sofyan Yacub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual*, (Surabaya: Target Press, 2003), 769

⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997), 105-107

kesalahan dalam mengumpulkan dan melaporkan data.¹⁰ Tujuan dari data kuantitatif ini adalah untuk memberikan deskripsi statistik, hubungan, atau penjelasan. Dalam penelitian ini yang termasuk data kuantitatif yang diperlukan adalah jumlah guru, siswa, dan karyawan, serta jumlah sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Surabaya.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh.¹¹ Dalam penelitian ini menggunakan beberapa sumber data, antara lain:

1. Penelitian Perpustakaan (*Library Research*)

Penelitian Perpustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan-bantuan material yang terdapat di ruangan perpustakaan. Pada hakekatnya data yang diperoleh dengan penelitian perpustakaan ini dapat dijadikan landasan dasar dan alat utama bagi pelaksanaan penelitian lapangan.¹² Dalam hal ini penulis mengadakan penelitian perpustakaan adalah untuk mendapatkan data tentang metode KWL (*Know-Want to know Learned*) dan tentang keaktifan belajar siswa serta tentang bahan-bahan penelitian.

¹⁰ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1999), 169

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 114

¹² Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1995), 28

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang kehidupan masyarakat. Penelitian lapangan (*Field Research*) ini bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.¹³ Penelitian ini adalah untuk mendapatkan data-data di lapangan, yaitu tentang SMK Negeri 1 Surabaya. Adapun sumber yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut adalah:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau petugasnya dari sumber pertamanya.¹⁴ Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa di SMK Negeri 1 Surabaya.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama.¹⁵ Dapat juga dikatakan sebagai data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Adapun sumber data sekunder disini adalah dokumen tentang sarana dan prasarana, struktur organisasi, data tentang jumlah guru, data tentang jumlah karyawan, dan data tentang jumlah siswa di SMK Negeri 1 Surabaya.

¹³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, 28

¹⁴ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), 93

¹⁵ *Ibid*, 93

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki.¹⁶ Di dalam pengertian psikologik, observasi atau pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.¹⁷ Metode observasi juga dapat diartikan sebagai suatu pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.¹⁸

Dari pengertian di atas, maka metode observasi dalam penelitian ini tujuannya adalah :

- a. Untuk memperoleh informasi tentang penggunaan metode KWL (*Know-Want to know-Learned*) dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.
- b. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial antara guru dengan guru, siswa dengan siswa maupun

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Penebitan Fakultas Psikologi UGM, 1983), 136

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 146

¹⁸ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 63

guru dengan siswa, serta gambaran tentang keadaan sekolah yang sesungguhnya.

- c. Observasi ini penulis lakukan karena memang belum banyak keterangan yang penulis miliki tentang masalah yang penulis selidiki.

Dengan demikian, penggunaan metode observasi ini lebih khususnya penulis gunakan untuk mengetahui penerapan metode KWL (*Know-Want to know-Learned*), dan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI serta keadaan yang ada di SMK Negeri 1 Surabaya. Dalam metode observasi ini, penulis menggunakan *check list* sebagai hasil dari penelitian tentang penerapan metode KWL (*Know-Want to know-Learned*) dan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode *interview* atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal untuk memperoleh informasi dari responden. Verbal disini adalah semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Hubungan antara penginterview dan yang diinterview, bersifat sementara, yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri.¹⁹

Terdapat dua macam wawancara a) yang terstruktur dan b) tak terstruktur.²⁰ Wawancara yang terstruktur terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan, terstruktur dan disusun sebelumnya. Sedangkan

¹⁹ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 113

²⁰ *Ibid*, 142

wawancara tak terstruktur ini tidak mempunyai suatu persiapan sebelumnya dari suatu daftar pertanyaan dengan susunan kata dan dengan tata urutan tetap yang harus dipatuhi oleh peneliti secara ketat.²¹

Wawancara memerlukan keterampilan untuk mengajukan pertanyaan, kemampuan untuk menangkap buah pikiran dan perasaan orang serta merumuskan pertanyaan baru dengan cepat untuk memperoleh keterangan yang diperlukan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara yang terstruktur, dengan tujuan untuk memperoleh informasi antara lain:

- a. Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah mengenai sejarah, profil sekolah, visi dan misi, motto, sarana dan prasarana, struktur organisasi, kurikulum, keadaan guru, karyawan, siswa, dan sebagainya.
- b. Wawancara dengan guru mengenai implementasi metode KWL (*Know-Want to know-Learned*) dalam meningkatkan keaktifan siswa, meliputi materi yang diajarkan, proses pembelajarannya, saran pendukungnya serta evaluasinya.
- c. Wawancara dengan siswa mengenai implementasi metode KWL (*Know-Want to know-Learned*) dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pelajaran PAI.

²¹ Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), 138-139

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata ”*dokumen*” yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.²²

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk mengetahui data-data yang didokumentasikan, seperti data/dokumen tentang struktur organisasi, daftar sarana prasarana, kurikulum, serta daftar nama guru, karyawan, dan siswa SMK Negeri 1 Surabaya.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan upaya untuk menelaah secara sistematis data yang diperoleh dari berbagai sumber, baik berupa wawancara, observasi ataupun dokumentasi. Data-data tersebut kemudian di klasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis memberikan gambaran secara menyeluruh tentang implementasi metode KWL (*Know-Want to know Learned*) dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Gambaran hasil penelitian tersebut kemudian ditelaah, dikaji, dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 149

Dalam memperoleh suatu kecermatan, ketelitian, dan kebenaran, peneliti menggunakan pendekatan induktif. Maksud dari pendekatan induktif yaitu memungkinkan temuan-temuan penelitian muncul dari keadaan umum, tema-tema dominant, dan signifikan yang ada dalam data, tanpa mengabaikan hal-hal yang muncul untuk struktur metodologinya. Pendekatan induktif ini dimaksudkan untuk membantu pemahaman tentang pemaknaan dalam data yang rumit melalui tema-tema yang diikhtisarkan dari data kasar.

Pendekatan induktif ini digunakan untuk menganalisis data kualitatif, yaitu data yang tidak direalisasikan dalam bentuk angka. Analisis data secara induktif ini digunakan karena beberapa alasan, diantaranya yaitu:

1. Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda sebagai yang terdapat dalam data.
2. Analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan respon menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel.
3. Analisis demikian lebih menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat atau tidaknya pengalihan kepada suatu latar lainnya.
4. Analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan sehingga dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.²³

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 5

G. Teknik Keabsahan Data

Adapun dalam pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan *triangulasi* data, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik *triangulasi* yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. *Triangulasi* dengan sumber lainnya berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

H. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian yang mana tahapan-tahapan itu merupakan gambaran mengenai keseluruhan perencanaan, penafsiran data, dan penulisan laporan penelitian yang mana penulis akan mengemukakan tahap-tahap tersebut menurut Bogdan yang telah dikutip oleh Lexy J. Moleong dengan 3 tahap, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahapan pra lapangan adalah orientasi untuk memperoleh gambaran mengenai latar belakang penelitian, dengan melakukan *grand tour observation*.²⁴ Kegiatan ini dilakukan untuk menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian,

²⁴ *Ibid*, 5

dan persoalan etika lapangan. Semua ini digunakan peneliti untuk mendapatkan deskripsi data secara global dari obyek penelitian yang akhirnya menghasilkan rencana penelitian bagi peneliti sebelumnya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti memasuki lapangan dan mengumpulkan data serta dokumen. Peroleh data kemudian dicatat dengan cermat, menulis peristiwa-peristiwa yang diamati. Dan pada tahap ini pula peneliti melakukan penelitian dengan segala perangkat yang diperlukan dalam penelitian tersebut, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengambilan data untuk memperoleh data tentang sejarah dan profil sekolah, visi dan misi, sarana dan prasarana, struktur organisasi, kurikulum, keadaan guru dan staf, budaya sekolah, dan lingkungan sekitar serta proses belajar mengajar, khususnya metode KWL (*Know-Want to know Learned*).

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data dari lapangan, kemudian peneliti menyajikan dan menganalisis data tersebut dengan mendeskripsikan data yang telah diproses secara apa adanya, sehingga diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian.